

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Komara, 2014 hlm. 29). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa dalam sebuah lingkungan belajar yang kondusif, disamping itu guru juga tidak hanya menuangkan konsep-konsep pengetahuan yang dimilikinya saja, namun harus menggunakan sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2003, hlm. 27) proses belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif, dimana proses ini dapat memodifikasi atau memperteguh kelakuan siswa menjadi lebih baik melalui pengalaman. Sebaiknya proses pembelajaran di sekolah dasar haruslah menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Untuk mempersiapkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, memang dibutuhkan perencanaan yang ekstra. Mulai dari materi ajar, pemilihan model pembelajaran, alat peraga dan alat evaluasi yang harus tepat sasaran dalam memfasilitasi proses belajar siswa.

Pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar saat ini mengacu pada Kurikulum 2013 dimana setiap mata pelajaran terikat pada satu tema tertentu sehingga mata pelajaran tidak terpisah-pisah atau sering kita kenal sebagai *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kadir, A. (2015, hlm. 17) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memungkinkan untuk dikolaborasikan dengan pendekatan maupun model pembelajaran lainnya namun pembelajaran tetap terikat pada satu tema secara terpadu. Maka dari itu, dalam pembelajaran dikelas tidak

Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menutup kemungkinan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan, model maupun metode lain demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran tematik terpadu idealnya, menjadikan siswa belajar berbagai macam materi dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga menjadikan sebuah pembelajaran yang bermakna. Hal ini menuntut seorang pendidik pandai dalam merancang media pembelajaran dan menguasai berbagai macam pendekatan maupun model pembelajaran guna membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran seperti ini diharapkan menjadikan siswa lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (psikologis) yaitu motivasi.

Sugiyono (2016, hlm. 57) menyatakan bahwa salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh pada hasil belajar adalah motivasi belajar. Maka idealnya, dalam melaksanakan pembelajaran sudah sepantasnya bagi seorang pendidik dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pendekatan maupun model pembelajaran, terampil menggunakan berbagai media pembelajaran, dan tentunya pandai memahami karakteristik siswa sehingga guru dapat dengan mudah menjadikan siswa semakin termotivasi untuk selalu giat dalam belajar.

Uno (2011, hlm.1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan individu dalam bertindak laku dorongan atau kekuatan ini berasal dari dalam (*motif intrinsik*) maupun dari luar individu (*motif ekstrinsik*). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa saat mengikuti pembelajaran dapat diukur melalui tingkah laku atau sikapnya dalam menjalani setiap langkah pembelajaran. sikap ini berasal dari kebutuhan dari dalam dirinya maupun dorongan kebutuhan dari lingkungan sekitarnya.

Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana Makmun (dalam Kurnia, 2013. Hlm. 35-36) sikap belajar yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang. Jika dilihat dari sikapnya, maka masih terdapat siswa yang tidak senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hal tersebut pembelajaran sudah seharusnya dirancang untuk bisa menimbulkan kesenangan pada diri siswa sehingga siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Hasil observasi selama peneliti sebagai guru di kelas IV SDN 136 Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tergolong rendah. Dimana hanya terdapat satu sampai tiga siswa saja atau 15% dari keseluruhan siswa yang terlihat antusias dalam belajar, tidak menyontek, bertanya saat mengalami kesulitan, tidak mengganggu teman saat belajar, mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan baik, antusias saat diberikan pertanyaan, dan mendapatkan nilai yang tinggi dibanding teman-temannya. Sesuai dari catatan lapangan terdapat 85% siswa diantaranya CNT, CLS, IKM, FTR, KRN, RZK, MRF, YYN dan siswa lainnya terlihat mengeluh saat diberikan tugas, tidak mau menulis dan lebih memilih diam atau mengobrol, ada juga yang malah bermain pada saat diberikan tugas, bermain ketika guru sedang menerangkan materi, siswa seringkali bertanya tanpa berusaha ketika diberikan masalah atau soal yang bahkan sudah dipelajari, mereka seringkali menanyakan jawaban soal bukan cara menyelesaikan soal, malu bertanya ketika merasa kesulitan, kurang responsif ketika diberikan pertanyaan oleh guru hal ini menjadikan kelas cenderung sangat sepi dan kurang kondusif saat pembelajaran, banyak siswa kedapatan menyontek, terlihat beberapa siswa duduk dengan posisi bermalas-malasan menandakan tidak adanya hasrat untuk belajar, hampir seluruh siswa terlihat biasa saja saat mendapatkan nilai yang buruk, dibuktikan saat PTS 90% siswa memiliki nilai kurang dari KKM (70), namun respon siswa-siswa tersebut terlihat biasa saja bahkan saat diberikan remedial terlihat beberapa siswa mengeluh jika nilai yang sudah didapatkan tidak perlu diperbaiki. Disisi

Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lain terlihat pula hampir seluruh siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran hanya terlihat sebagai pendengar yang baik. Berdasarkan temuan diatas hal ini jelas tidak sesuai dengan 3 (tiga) indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno, B. H yakni: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa 85% siswa dikelas IV-B memiliki motivasi belajar yang masih tergolong rendah dan harus dioptimalkan.

Hasil refleksi selama pembelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV-B SDN 136 Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung ketika peneliti menganalisis penyebab permasalahan diatas melalui tanya jawab dengan siswa, dan mengobservasi cara mengajar guru, sebagian besar dari siswa menyatakan tidak faham tentang materi yang sedang dikerjakan dan tidak ada gairah atau semangat untuk belajar karena pembelajaran terasa membosankan. Catatan lapangan dikelas selama proses *sit in* menunjukkan bahwa hal ini disebabkan karena pembelajaran yang cenderung konvensional dimana pembelajaran yang selalu menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa disertai dengan media pembelajaran yang memadai dan belum adanya proses memaknai manfaat belajar untuk kehidupan ataupun cita-cita siswa dimasa depan. Padahal hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada awal pembelajaran, selain itu, belum terlihat metode yang bervariasi seperti praktikum, diskusi, bermain peran dan lainnya agar siswa mengalami langsung proses pembelajaran, ketika pendidik menjelaskan materi hanya terpaku pada buku paket tanpa adanya metode khusus seperti wawancara dengan teman sebaya agar siswa tidak merasa bosan karena penjelasan selalu datang dari guru, selain itu tidak adanya proses demonstrasi dengan bantuan alat peraga agar pembelajaran lebih menarik, proses evaluasi hanya terpaku pada soal yang ada pada buku cetak sehingga memungkinkan siswa untuk saling menyontek, dalam menjelaskan materi pendidik hanya melalui metode ceramah dan hanya terpaku didepan kelas saja sehingga terlihat banyak dari mereka yang

Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masih kebingungan sehingga didapati siswa-siswa yang mengantuk, serta belum terlihat adanya penghargaan dalam belajar sebagai bentuk perayaan atas usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pembelajaran cenderung monoton dan kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran terlihat hanya melalui proses mendikte terlihat dari proses pembelajaran yang lebih banyak menuntut siswa untuk terus menerus mengerjakan soal dan membaca materi yang ada di buku tema tanpa memahami lebih jauh materi yang sedang dikerjakan.

Terdapat beberapa pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan peneliti tersebut di antaranya menggunakan model Kooperatif, PBL (*Project Based Learning*), CTL (*Contextual Teaching and Learning*) serta Model *TANDUR* dalam *Quantum Teaching*. Terdapat kesamaan di antara semua model tersebut, yaitu pembelajaran yang berlandaskan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, Model *TANDUR* dirasa peneliti paling tepat digunakan di kelas IV SDN 136 Sukawarna. Keputusan ini didasari dengan kesesuaian sintaks atau kerangka pembelajaran dengan karakteristik yang dimiliki siswa yang sebagian besar kurang termotivasi dalam belajar sehingga butuh model pembelajaran yang penuh motivasi. Hal ini sesuai dengan De Porter dkk. (2010, hlm. 32) menyatakan bahwa dari hasil *SuperCamp* yang dilaksanakan oleh Learning Forum terdapat fakta bahwa pembelajaran kuantum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 68%.

Maka dari itu, peneliti mengusulkan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran kuantum model *TANDUR* dengan kerangka rancangan atau sintaks sesuai dengan namanya *TANDUR* (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Alasan mengapa peneliti mengambil model pembelajaran ini, karena model ini dapat menjadikan sebuah pembelajaran dengan nuansa meriah dan menyenangkan penuh dengan motivasi dalam belajar menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Selain itu model ini juga

Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat memfasilitasi setiap keunikan yang dimiliki siswa serta siswa akan dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa akan lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas serta didukung oleh keberhasilan dalam penelitian yang relevan dan dasar teori., maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 136 Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kabupaten Kota Bandung melalui penerapan pembelajaran Kuantum model *TANDUR* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 9 Subtema 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kuantum model *TANDUR* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran Kuantum model *TANDUR* pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kuantum model *TANDUR* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran Kuantum model *TANDUR* pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa,

Jessica Nurlensia Fahrancy, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru, dan sekolah sebagai berikut.

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu untuk berbagai muatan pelajaran.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, prinsip dan prosedur yang ada pada muatan pelajaran tematik terpadu.
2. Guru
 - a. Sebagai alternatif model pembelajaran dengan penerapan model *TANDUR*.
 - b. Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran Kuantum dengan menerapkan model *TANDUR*.
 - c. Membantu untuk menyampaikan konsep dan prinsip muatan pelajaran yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
 - d. Mengembangkan potensi dalam pembelajaran Kuantum dengan menerapkan model *TANDUR*.
3. Sekolah
 - a. Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas serta kualitas pendidikan di sekolah.
 - c. Meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 136 Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Jessica Nurlensia Fahroney, 2018

*PENERAPAN PEMBELAJARAN KUANTUM MODEL TANDUR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu